

# PERANAN PEMUDA DALAM PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA TAHUN 1908-1928

(Youngmen's Role in National Movement of Indonesia in 1908-1928)

Citra Yuliyanti Eka Pertiwi, Budiyono, Sutjitro

Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

*E-mail:* citra.teewy@gmail.com

## Abstrak

Pemuda merupakan golongan masyarakat berusia muda yang mempunyai potensi tinggi, berani bertindak, optimis, berpendirian teguh dan semangat yang besar untuk bergerak dan berubah hingga memberi peranan bagi integritas bangsa yang terjadi pada tahun 1908-1928. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika gerakan pemuda yang berdasarkan pada latar belakang pendidikan, sosial budaya, ekonomi, politik serta mengkaji peranan pemuda dalam mencapai integrasi bangsa melalui organisasi menggunakan metode sejarah. Hasil pengkajian membuktikan bahwa upaya pemuda yang sangat gigih melawan penjajahan kolonial Belanda pada masa pergerakan nasional menuju kemerdekaan Indonesia. Peranan pemuda-pemuda diwujudkan melalui perjuangan dalam membentuk organisasi pemuda yang bersifat nasional, mencari lambang nasional, dan memperkenalkan Indonesia pada dunia Internasional yang melahirkan Sumpah Pemuda.

**Kata kunci:** Pemuda, organisasi, pergerakan nasional, integrasi, sumpah.

## Abstract

*Youngmen is a group of citizen in the young age that have high potential, encourage themselves to do anything, have high self control and spirit to move on and to give their roles for nation integrity happened in 1908-1928. This research is intended to describe the dynamics of youngmen movement based on educational background, social culture, economy, politics and analyzed youngmen's role to achieve nation integrity by organization using historical method. The result of analyzing youngmen's role proves youngmen's effort were very hard to fight Dutch colonial in nationality movement in order to get Indosian independence. The youngmen's role was achieved by struggle in order to form youngmen organization that national characteristics, introducing individual to International world that was born as youngmen oath.*

**Keywords:** *Youngmen, Organization, National Movement, Integrity, Youngmen Oath*

## Pendahuluan

Pemuda adalah bagian masyarakat yang pada umumnya berusia muda. Golongan yang dianggap sebagai pemuda adalah penduduk muda berusia tiga belas sampai dua puluh lima tahun. Pemuda tidak hanya dilihat dari aspek umur tetapi dilihat dari aspek semangat. Semangat untuk bergerak dan berubah hingga memberi kontribusi bagi integritas bangsa. sikap radikal, pemberontak, kemauan keras, berani bertindak, optimis, berpendirian teguh, tidak gampang putus

asa, pantang mundur menggambarkan pemuda yang sejati.

Dilihat dari aspek sejarah bangsa Indonesia, peran yang dilakukan pemuda terhadap perubahan bangsa Indonesia pada masa kolonial Belanda. Berawal dari kebangkitan nasional yang menandakan mulai tumbuhnya rasa nasionalisme, sumpah pemuda yang menjadi dasar persatuan Indonesia, kemerdekaan republik Indonesia. Pemuda senantiasa menjadi bagian dari sejarah, karena setiap kejadian sejarah selalu dipelopori oleh pemuda. Dalam peristiwa-peristiwa yang

terjadi membuat pemuda menggunakan wawasan dan pikirannya sebagai kekuatan utama dalam perjuangan. Hal itu yang membuat pemuda mampu melakukan terobosan sejarah karena pemuda dapat memadukan antara cara pandang dengan gaya hidupnya (Musa, 1996: 20).

Pemuda merupakan aset nasional yang potensial bagi pembangunan bangsa, sekaligus juga beban dalam masyarakat, karena mereka harus memikirkan kebutuhannya dalam aspek pendidikan, rekreasi, dan lapangan kerja. Pemuda secara mendalam dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang sedang berlangsung dalam masyarakat di sekitarnya, pengalaman-pengalaman baru ikut membentuk kerangka kesadaran nasional pada diri pemuda (Anderson, 1988:36). Membela kebenaran menjadi tugas utama bagi orang yang menuntut ilmu. Pikiran yang diasah seperti itu akan menghasilkan sikap yang kritis terhadap realitas dan perbuatan yang bertentangan dengan kebenaran.

Tahun 1908-1928 pada masa pergerakan nasional, pemuda Indonesia mempunyai semangat yang tinggi untuk bergerak dan berubah hingga dapat memberi peranan bagi kemajuan bangsanya. Memiliki tujuan yaitu untuk memperbaiki dan mensejahterakan rakyat Indonesia dalam belenggu pemerintahan kolonial Belanda. Meningkatnya kesadaran nasional juga mendorong berkembangnya rasa kesadaran terhadap bangsa dan tanah air yang kemudian menjadi keinginan untuk melawan sistem penjajahan. Hal itu dilakukan karena kaum penjajah melakukan dominasi politik, eksploitasi ekonomi, dan penetrasi budaya.

Tumbuhnya pergerakan nasional yang dipelopori oleh kaum pemuda dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain karena melihat penderitaan yang dialami rakyat Indonesia akibat penjajahan Belanda, mengenang akan kejayaan masa lampau pada masa kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, rakyat Indonesia mampu mempersatukan pulau-pulau dan rakyatnya dalam bentuk persatuan yang kuat serta berpengaruh dalam dunia perdagangan Nusantara secara luas. Adanya pengaruh pendidikan dari kebijakan Belanda dikenal dengan Politik Etis yang melahirkan kaum cendekiawan. Sedangkan faktor eksternal yaitu kemenangan Jepang atas Rusia tahun 1904-1905, tentara Jepang berhasil mengalahkan Rusia. Modernisasi yang dilakukan Jepang telah membawa kemajuan pesat dalam berbagai aspek kehidupan.

Munculnya organisasi-organisasi nasionalisme di berbagai negara seperti di India, Cina, Filipina, Turki dan lain-lain (Hardi, 1988: 97). Hal itu yang mengakibatkan lahirnya peran pemuda sebagai penggerak bangsa.

Peranan pemuda dalam pergerakan nasional ditandai dengan munculnya organisasi-organisasi pemuda yang bersifat kedaerahan dan keagamaan, setelah periode tersebut pemuda mulai terlibat dalam masalah politik nasional. Kesadaran nasional, mendorong berbagai usaha kaum pemuda untuk terdidik. Kaum pemuda mendirikan berbagai pergerakan, baik yang berasaskan politik maupun sosial budaya. Hal ini, ditandai dengan berdirinya Budi Utomo yang didirikan oleh pemuda pelajar STOVIA pada tahun 1908. Budi Utomo bertujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat pada aspek budaya dan pendidikan (Hatta, 1980: 9). Setelah berdirinya Budi Utomo banyak organisasi lain yang bergerak dalam berbagai aspek, seperti organisasi politik, keagamaan, wanita, dan pemuda. Salah satunya adalah organisasi pemuda. Organisasi pemuda yang pertama ikut berperan dalam perjuangan rakyat Indonesia adalah Tri Koro Dharmo yang kemudian berubah menjadi Jong Java. Mengikuti jejak dari pemuda-pemuda Jawa, maka bermunculan juga organisasi kedaerahan lain seperti Jong Sumateranen Bond, Jong Minahasa, Jong Celebes, Jong Ambon, Jong Batak, pemuda betawi, sekar rukun, dan pemuda Timor yang tujuannya memperluas persaudaraan, dan mengembangkan kebudayaan masing-masing daerah serta organisasi yang berasaskan kebangsaan seperti PI, PPPI dan pemuda Indonesia (Pringgodigdo, 1994: 24).

Beberapa organisasi yang ada menghasilkan suatu kesadaran nasional. Wujud dari peranan pemuda dalam organisasi pemuda yaitu ingin menyatukan organisasi pemuda menjadi organisasi yang berbasis nasional. Keinginan itu diwujudkan dalam kongres pemuda I yang diselenggarakan pada tanggal 30 April-2 Mei 1926 diberi nama pemuda Indonesia. Tanggal 26-28 Oktober 1928 dilangsungkan kongres pemuda II yang diikuti oleh semua organisasi pemuda menjadi satu kekuatan nasional. Adanya hal itu persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia semakin kuat. Terlaksananya kongres pemuda I dan kongres pemuda II yang melahirkan Sumpah Pemuda merupakan kerja keras dari kaum pemuda Indonesia dalam meningkatkan nilai-nilai kebangsaan, sehingga dalam perkembangannya

peranan pemuda mampu menunjukkan eksistensinya dalam pergerakan nasional Indonesia atas dasar persatuan dan kesatuan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mencari jawaban mengenai : 1) bagaimana dinamika pergerakan pemuda tahun 1908-1928?; 2) bagaimana peranan pemuda dalam mencapai integrasi bangsa?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan menggunakan teori nasionalisme. Teori nasionalisme digunakan untuk mengkaji akibat adanya penjajahan Belanda yang mengeksploitasi dalam bidang sosial budaya, ekonomi, dan politik. Maka, timbul rasa untuk membangkitkan persatuan nasional. Hal ini yang dilakukan pemuda untuk membentuk suatu negara yang merdeka, lepas dari penjajahan kolonial Belanda dengan cara mendirikan organisasi-organisasi pemuda yang berasaskan kebangsaan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Dinamika Pergerakan Pemuda Tahun 1908-1928**

Latar belakang yang dilakukan pemuda dalam pergerakan nasional disebabkan karena melihat kegagalan dari golongan tua dalam melawan penjajahan Belanda pada abad sembilan belas. Perlawanan yang dilakukan menimbulkan kerugian yang besar bagi rakyat Indonesia seperti adanya krisis ekonomi dan banyaknya korban akibat peperangan. melihat hal peristiwa pada masa sebelumnya, para pejuang bangsa khususnya pemuda berusaha memperbaiki keadaan Indonesia. Pemuda berupaya melakukan aksi-aksi yang bersifat modern, contohnya seperti organisasi yang dipelopori oleh pemuda yaitu Budi Utomo.

Rakyat Indonesia semakin sadar terhadap pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia. Banyak berdiri suatu forum komunikasi antara tokoh-tokoh tua dan tokoh muda, maka dalam perkembangannya melahirkan suatu konsep pemikiran untuk mewujudkan suatu organisasi yang bersifat nasional sebagai sarana untuk dapat memfasilitasi potensi-potensi pemuda yang berkembang pada masa pergerakan nasional. Dibuktikan dengan berdirinya Budi Utomo yang merupakan dorongan dan propaganda dari dokter Wahidin Sudirohusodo. Dokter Wahidin Sudirohusodo adalah inspirator bagi pembentukan organisasi modern pertama di Jawa. Mengikuti

jejak dari Budi Utomo, pemuda-pemuda dari daerah-daerah yang datang ke Batavia ikut merasakan pentingnya hidup bersama dalam suatu perhimpunan, berdiri suatu organisasi Jong Java (JJ-1916), Jong Sumateranen Bond (JSB-1917), Jong Celebes (1918), Jong Minahasa (1918), Sekar Roekoen (SR-1919), Jong Batak Bond (JBB-1925), Jong Islamieten Bond (JIB-1925) dan sebagainya (yayasan gedung-gedung bersejarah, 1974: 35). Organisasi-organisasi yang berdasarkan kedaerahan akan membentuk suatu perkumpulan yang lebih besar berdasarkan kebangsaan (nasional) yaitu Indonesia Muda yang merupakan transisi bagi persatuan pemuda antar daerah.

Menjelang tahun 1928 cita-cita persatuan telah menguasai suasana politik pergerakan nasional Indonesia, rasa satu bangsa dimiliki oleh kaum pergerakan. kongres pemuda II pada 28 oktober 1928 yang melahirkan suatu peristiwa yang sangat besar pengaruhnya terhadap pergerakan nasional Indonesia. Peristiwa itu dikenal dengan peristiwa Sumpah Pemuda yang dicetuskan oleh golongan pemuda, dimana dalam peristiwa tersebut memperoleh kesepakatan bersama yaitu adanya satu tanah air, satu bahasa, dan satu bangsa (Suhartono, 1994: 99).

Melalui peristiwa sumpah pemuda, secara terus menerus rakyat Indonesia mengobarkan semangat persatuan untuk melawan pemerintahan kolonial Belanda. Ide persatuan menciptakan suatu kesadaran nasional bagi pemuda Indonesia untuk terus berperan dalam kegiatan organisasi-organisasi pemuda pada masa pergerakan nasional. Dinamika pergerakan pemuda selama masa pergerakan nasional dalam perkembangannya mengalami pasang surut. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang aspek pendidikan, politik, sosial budaya, dan sosial ekonomi.

#### **a. Pendidikan**

Latar belakang pendidikan yang mempengaruhi timbulnya gerakan pemuda diawali dengan adanya kebijakan politik etis atau politik balas budi yang diterapkan pada masa pemerintahan kolonial Belanda tahun 1900 berisi irigasi, transmigrasi, dan edukasi. Kebijakan ini dilakukan bukan untuk memajukan dan meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia melainkan untuk kepentingan pemerintah kolonial Belanda. Sistem pendidikan yang didirikan oleh Belanda didorong oleh kebutuhan yang diperlukan untuk kepentingan pemerintahan kolonial

Belanda, karena pemerintah Belanda memerlukan tenaga untuk dapat membantu dalam mengolah produksi.

Tahun 1900 didirikan sekolah-sekolah baik untuk kaum priyayi maupun untuk rakyat biasa yang hampir merata di semua daerah. Ada dua jenis sekolah yang didirikan oleh pemerintah Belanda, yaitu sekolah-sekolah yang memakai bahasa Melayu atau bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dan sekolah-sekolah yang memakai bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar. Tahun 1903 mulai didirikan sekolah rendah yang dinamakan Volk School (sekolah desa) masa belajar 3 tahun dan dilanjutkan dengan program Vervolg School (sekolah lanjutan) masa belajar selama 2 tahun. Permulaan sekolah ini, dilanjutkan tahun-tahun berikutnya misalnya seperti MULO setingkat SMP dan AMS setingkat SMA. Tahun 1907 diberikan pelajaran Bahasa Belanda di sekolah kelas satu. Sekolah ini kemudian menjadi Holland Inlandse School (HIS) yang merupakan lembaga untuk memperoleh pendidikan Barat khususnya mempelajari bahasa Belanda sebagai kunci untuk pendidikan lanjutan atau syarat memperoleh pekerjaan (Nasution, 1983: 115). Maka terbuka jalan bagi anak Indonesia golongan atas untuk memasuki sekolah tinggi seperti STOVIA, OSVIA, bahkan sekolah tinggi di luar negeri. Sebagian besar, pemuda-pemuda seperti Soetomo, Satiman, Mohammad Hatta, Soekarno dan pemuda lainnya menempuh pendidikannya di sekolah pendidikan Belanda.

Tidak puas dengan pendidikan Belanda, para pemimpin pergerakan nasional mendirikan sekolah-sekolah swasta berdasarkan pada asas dan mata pelajarannya disesuaikan dengan cita-cita perjuangan bangsa Indonesia. Pendidikan swasta pada umumnya berbasis pada pengajaran agama Islam yang sudah ada di daerah-daerah yang penduduknya sangat taat pada ajaran agama Islam. Pendidikan dan pengajarannya dalam bentuk pengajian, madrasah, pesantren yang tersebar luas di Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Pesantren-pesantren merupakan pusat pendidikan bagi kaum muslimin Indonesia yang sangat gigih menentang penjajahan Belanda (Sagimun:1989: 29).

Pertemuan yang terjadi antara pemuda-pemuda pelajar dari daerah mempunyai tujuan yang sama dalam persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia untuk melawan pemerintah kolonial Belanda. Tujuan pemuda-pemuda pelajar

itu adalah untuk memajukan dan meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia. Hal ini menyebabkan tumbuh dan berkembangnya golongan terpelajar atau golongan intelektual bangsa. Kaum pemuda terpelajar tumbuh dan berkembang kesadaran nasional, pemikiran dan rasa tanggung jawab untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Timbul rasa kesadaran nasional dikalangan pemuda-pemuda untuk membentuk suatu pergerakan pemuda yang berperan menyampaikan pemikiran serta gagasannya, bertujuan melepaskan bangsa Indonesia dari penderitaan, kebodohan, dan keterbelakangan yang diakibatkan oleh pemerintahan kolonial Belanda.

#### b. Sosial Budaya

Pemuda merupakan suatu faktor yang sangat penting bahkan juga menjadi faktor beban bagi kehidupan masyarakat. Pemuda memiliki kelebihan serta kekurangan, pemuda memiliki kelebihan dalam kekuatan semangatnya. Semangat untuk bergerak dan berubah, hingga memberi peranan bagi integritas diri serta ruang dan waktu yang meliputi dirinya, dapat dikatakan juga bahwa masa muda adalah masa yang kaya idealisme. Dapat dilihat dari banyaknya peristiwa-peistiwa besar dalam sejarah, semangat untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia bebas dari penjajahan Belanda. Hal ini merupakan gelora idealisme para pemuda Indonesia. Sedangkan dilihat dari kekurangan pemuda yang paling menonjol adalah sifat yang mudah emosional dalam bertindak, tempramental dalam melakukan sesuatu. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa aspek dalam masyarakat seperti pendidikan, lingkungan, dan ekonomi.

Seperti pemuda-pemuda dalam beberapa daerah memiliki kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda. Contohnya antara pemuda Jawa dan pemuda Sumatera memiliki karakter dan kebiasaan yang berbeda. Pemuda Jawa menurut Robert R (dalam Anderson, 1988: 22) secara tradisional dibagi menjadi empat tingkat yaitu, masa kanak-kanak, muda, dewasa, dan usia lanjut. Sikap utama yang harus dimiliki oleh pemuda Jawa adalah hormat yaitu menuruti dan mentaati keinginan orang yang lebih tua atau lebih tinggi status sosialnya dari pada pemuda itu. Biasanya pemuda Jawa hidup dalam lingkungan pesantren yang mengabdikan dirinya pada pengajaran agama Islam, pemuda Jawa memiliki sikap pekerja keras, rajin melakukan ibadah, belajar, dan memberikan

sumbangan besar bagi suasana semangat yang khas dalam lingkungan pesantren. Pemuda dikalangan umum juga memiliki sikap yang pekerja keras, ramah, solidaritas tinggi terhadap teman sebaya maupun pada orang yang lebih tua. Sikap pemuda Jawa yang sangat menonjol adalah sikap yang senang berkelompok dan senang berpetualang untuk mencari jati dirinya.

Sedangkan Pemuda Sumatera dikenal menonjol dalam bidang pendidikan, perdagangan, pandai dalam bertutur kata dan pintar dalam berargumentasi. Pemuda Jawa memiliki karakter yang keras baik dalam perkataan maupun sikap. Aspek agama, biasanya memiliki sifat yang taat terhadap agama. Pandai berbicara, pemuda Sumatera juga suka merantau baik itu untuk tujuan pendidikan maupun untuk mencari pekerjaan.

Pemuda-pemuda Indonesia khususnya Jawa dan Sumatera berperan penting dalam menumbuhkan serta meningkatkan pengajaran dan kebudayaan Indonesia. Membentuk organisasi-organisasi berdasarkan daerah masing-masing yang dipelopori oleh pemuda-pemuda terpelajar. Hal ini sudah dapat dibuktikan adanya rasa kebersamaan dan solidaritas antar pemuda untuk mengembangkan kehidupan rakyat Indonesia yang lebih baik akibat dari penjajahan kolonial Belanda.

#### c. Sosial Ekonomi

Masa pemerintahan kolonial Belanda awal abad dua puluh, Pemerintahan Belanda lebih mengupayakan perkebunan di Indonesia, contohnya seperti tebu, kopi, lada, teh, tebu, tembakau dll. Semua hasil perkebunan wajib diserahkan pada pemerintah Belanda dan rakyat juga wajib membayar pajak. Hal ini diakibatkan oleh adanya sistem tanam paksa dibawah pimpinan Van den Bosh pada tahun 1831 (Poesponegoro dan Notosusanto, 1993: 8). Penderitaan yang dialami rakyat Indonesia semakin lama semakin memburuk karena kebijakan dari pemerintahan kolonial Belanda mengeksploitasi perekonomian Indonesia.

Situasi pasca perang dunia I (1914-1918) mempengaruhi hubungan Nederland dan Indonesia. Tahun 1921 timbul krisis ekonomi dan krisis perusahaan gula sejak 1918, Akibat adanya krisis ekonomi pada masa pergerakan nasional, pemerintah melakukan tindakan dan pengawasan terhadap perusahaan swasta serta kaum nasionalis memperjuangkan otonomi. Terjadinya krisis

ekonomi membawa pengaruh buruk terhadap kondisi politik dan ekonomi di Hindia Belanda. Akibatnya perekonomian Indonesia terseret ke dalam penderitaan selama beberapa tahun. Keadaan seperti ini yang menggambarkan Indonesia berada dalam krisis ekonomi. Keadaan itu menyebabkan pengambilan kebijakan untuk pengurangan tenaga pegawai, gaji dikurangi, penghentian penambahan pegawai di Eropa, pensiun lebih awal, pengurangan biaya pengeluaran belanja pemerintah dan pengenaan cukai tambahan untuk menambah kas negara kolonial.

Hal ini memicu kaum pergerakan semakin intensif melakukan koordinasi, khususnya para pemuda untuk melawan pemerintahan kolonial Belanda. Terbentuknya organisasi-organisasi modern yang dipelopori oleh pemuda merupakan peranan untuk mensejahterakan rakyat Indonesia khususnya dalam bidang ekonomi.

#### d. Politik

Akibat terjadinya krisis ekonomi tahun 1921 kaum pergerakan nasional menjalankan aksi non-kooperasi (tidak bekerja sama dengan pemerintah kolonial belanda dalam mencapai Indonesia merdeka). Usaha untuk membina persatuan dan kesatuan dilakukan dengan intensif dikedua negara. Saat itu pengaruh kaum komunis sangat kuat dan menentang kekuasaan pemerintah Belanda. Akhirnya meletuslah pemberontakan di Banten 1926. pemerintah Belanda menuduh kaum Komunis sebagai dalangnya, sehingga pemerintah memperketat pengawasannya terutama dalam bidang politik dan sosial.

Situasi politik seringkali menimbulkan berbagai persoalan dan pemikiran baru dikalangan pemuda terpelajar di Indonesia. situasi politik pada saat itu ialah Gagasan politik kolonial diprakarsai oleh van Dedem sebagai anggota parlemen 1891 yang selanjutnya diteruskan oleh Van Kol (golongan sosialis), van Deventer (Golongan liberalis) dan Brooschooft. Politik yang diperjuangkan untuk mengadakan desentralisasi, kesejahteraan rakyat serta efisiensi dan dikenal dengan nama Politik Etis.

Adanya suatu gerakan sosial dan politik, tersedianya kondisi yang objektif, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Dari dalam negeri berupa kebodohan dan kemiskinan rakyat ditengah kejayaan yang dialami oleh bangsa Belanda. Berbagai bentuk penindasan dan kekerasan yang dilakukan pemerintah kolonial

Belanda terhadap rakyat Indonesia menimbulkan kesadaran bahwa penderitaan rakyat merupakan akibat kekejaman kolonialisme dan imperialisme.

Pemuda-pemuda Indonesia memiliki rasa nasionalisme yang kuat dengan membentuk organisasi pemuda. Pemuda Indonesia menjadikan Nasionalisme bangsa sebagai asas dan dasar dari organisasi pemuda. Dasar Pemuda Indonesia yaitu persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, maka diadakan kongres pemuda II yang melahirkan Sumpah Pemuda.

## 2. Peranan Pemuda Dalam Mencapai Integrasi Bangsa

Peranan pemuda dalam pergerakan nasional Indonesia banyak berdiri organisasi-organisasi modern di Indonesia. Berawal dari berdirinya Budi Utomo yang berasaskan pada pendidikan dan kebudayaan. Budi Utomo didirikan pada 20 Mei 1908 dikenal sebagai hari Kebangkitan Nasional. Mengikuti jejak Budi Utomo, banyak pula berdiri organisasi-organisasi seperti organisasi yang bergerak dalam aspek politik seperti Sarekat Islam (SI) dan Indische Partij, organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, Ahmadiyah, Al-Irsyad (Partai Arab Indonesia) dan Nahdlatul Ulama (Suhartono, 1994: 43), organisasi wanita dan organisasi pemuda. Perjuangan serta peranan pemuda baik dalam organisasi dalam negeri maupun perjuangan pemuda di Belanda serta akhirnya menuju pada penyatuan pemuda-pemuda Indonesia yang di tuangkan dalam Sumpah Pemuda. Hal ini sangat berpengaruh terhadap terbentuknya kesadaran nasionalisme bangsa Indonesia.

### a. Perjuangan Pemuda dalam Membentuk Organisasi Pemuda

Awal terbentuknya organisasi pemuda yaitu Budi Utomo pada tahun 1908 oleh pemuda Soetomo yang bergerak dalam bidang budaya, setelah tujuh tahun pemuda-pemuda dari daerah-daerah lainnya ikut aktif dalam membentuk organisasi yang berasaskan pada daerah masing-masing. Organisasi tersebut masih bersifat kedaerahan. Organisasi pemuda terbentuk karena melihat keadaan yang ingin sadar terhadap kebangsaan Indonesia.

Tahun 1926 dari masing-masing organisasi pemuda mengadakan kongres pemuda yang pertama untuk menyatukan organisasi pemuda yang bersifat daerah menjadi organisasi yang

berasaskan pada kebangsaan. Sehingga pada kongres II tahun 1928 terbentuk suatu pencapaian untuk menyatukan organisasi pemuda yang berdasarkan pada satu bangsa, satu tanah air, dan satu bahasa yang melahirkan Sumpah Pemuda.

Dari sini dapat dilihat sebagian tokoh-tokoh pemuda dilihat dari tingkat pendidikan serta perjuangan dalam pergerakan nasional seperti Dr. Soetomo berperan untuk menggerakkan pemuda-pemuda dalam suatu perkumpulan yang berasaskan pada bidang pengajaran dan kebudayaan serta Mohammad Hatta yang ikut berperan dalam suatu organisasi baik di dalam maupun luar negeri. Mohammad Hatta dalam organisasi di Indonesia aktif dalam kegiatan yaitu dengan menjadi pemimpin sekaligus mengatur bagian keuangan organisasi dengan tujuan dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Sedangkan di luar negeri yaitu di Belanda, Mohammad Hatta ikut berperan dalam suatu perkumpulan yang dinamakan Indische Vereeniging. Kegiatan yang dilakukan bersama teman-temannya seperti Ahmad Soebardjo, Abdoelmadjid Djojoadhinigrat, Ali Sastroamidjojo, Darmawan Mangoenkoesoemo, Iwa Koesoema Soemantmontri, Maramis, Mononutu, Pamontjak, Sartono yaitu mencari identitas bangsa Indonesia dan mengenalkan Indonesia pada dunia Internasional.

### b. Perjuangan Pemuda Indonesia di Belanda

Awal kedatangan orang-orang Indonesia ke Belanda bertujuan untuk belajar. Pemuda Indonesia pertama yang datang ke Belanda adalah kakak R.A Kartini yaitu Sosrokartono. Sosrokartono adalah mahasiswa Universitas Leiden, Fakultas Sastra, Jurusan Bahasa-bahasa Timur. Setelah beberapa tahun banyak pula pemuda-pemuda Indonesia datang ke Belanda, tidak hanya untuk tujuan belajar tetapi ada juga yang menjadi sebagai pembantu, seniman dan lain (Poeze, 2008: 32).

Kegiatan pemuda-pemuda Indonesia di Belanda adalah untuk menuntut pendidikan di negeri Belanda, merasakan satu keluarga, satu bangsa, dan satu tanah air, saat santai atau sedang liburan, pemuda-pemuda sering mengadakan perkumpulan dan diskusi mengenai keadaan bangsa Indonesia. Serta membentuk suatu organisasi yaitu Perhimpunan Indonesia yang pada awalnya bertujuan untuk memajukan kepentingan bersama dalam menunjang

kelancaran belajar.

Banyaknya pemuda-pemuda pelajar Indonesia yang datang ke negeri Belanda, pemuda merasa satu keluarga, satu bangsa, dan satu tanah air. Menyebabkan terbentuknya rasa kesatuan berbangsa dan bernegara. Usaha Belanda yang dijalankan yaitu untuk memecah belah persatuan dengan sistem politik *divide et impera*, tidak tampak berhasil dalam kehidupan pergaulan para pelajar di negeri Belanda. Masa modern ini, dimana nasionalisme berkembang pesat menerangkan rasa persatuan yang timbul pada pemuda-pemuda pelajar yang datang ke Eropa setelah perang dunia I berakhir. Menurut teori yang dikemukakan oleh Ernest Renan, bahwa *nation* berarti adalah kemauan untuk hidup bersama (Sudiyo, 1989: 38). Maka dalam hal ini, kebangsaan Indonesia sudah nampak jelas dan dapat dibuktikan dengan bentuk bahasa yang berakar dari bahasa yang satu yaitu bahasa Melayu. Peranan tokoh-tokoh pemuda Indonesia di Belanda membawa dampak positif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan Indonesia merdeka. Peranan pemuda membawa perubahan yang besar bagi bangsa Indonesia, baik dalam perubahan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

### c. Sumpah Pemuda

Tanggal 28 Oktober 1928 merupakan momentum yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Pemuda-pemuda memiliki rasa kebangsaan, dimana rasa kebangsaan pada masing-masing daerah menjadi satu bangsa yang besar yaitu bangsa Indonesia. Rasa bangga, karena telah menemukan jati diri, rasa memiliki cita-cita tinggi pada saat Indonesia merdeka, semua itu merupakan hasil propaganda dari perhimpunan Indonesia, PPPKI, Pemuda Indonesia. Terbentuknya badan persatuan tahun 1927 sebagai federasi organisasi-organisasi pemuda, maka tercipta jiwa persatuan bangsa Indonesia di tahun 1928.

Persatuan yang mantab akan diadakannya kongres II tahun 1928 yang menghasilkan Sumpah Pemuda. Sumpah pemuda ini bukan hanya perjuangan kaum muda tetapi merupakan hasil dari perjuangan seluruh bangsa Indonesia. Sumpah pemuda merupakan hasil dari perjuangan nasional yang terjadi karena syarat mutlak bagi keberhasilan perjuangan bangsa dan bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi sumber yang peneliti lakukan, maka terdapat kesimpulan bahwa Dinamika pergerakan pemuda selama masa pergerakan nasional dalam perkembangannya mengalami pasang surut. Latar belakang Pergerakan pemuda lahir dan berkembang disebabkan karena melihat kegagalan dari golongan tua dalam melawan penjajahan Belanda pada abad sembilan belas. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang aspek pendidikan, politik, sosial budaya, dan sosial ekonomi. Peranan Pemuda yang sangat gigih untuk melawan penjajahan kolonial Belanda pada masa pergerakan nasional menuju kemerdekaan Indonesia. Peranan pemuda-pemuda dalam pergerakan nasional diwujudkan melalui perjuangan pemuda dalam membentuk organisasi pemuda yang melahirkan peristiwa Sumpah Pemuda.

Saran yang dikemukakan, yaitu sebagai bangsa yang besar harus menghargai jasa para pahlawan sebaiknya nilai-nilai perjuangan dapat kita ambil dan memperkaya khasanah perjuangan di daerah sendiri dan menimbulkan rasa nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa Indonesia; bagi mahasiswa calon guru, diharapkan dapat dijadikan sumber belajar yang memberikan keterangan lengkap mengenai peran pemuda dalam pergerakan nasional; dan bagi pemuda Indonesia, diharapkan dapat mencontoh sikap, kegigihan, dan semangat kebangsaan dari pemuda-pemuda pada zaman pergerakan nasional dan dapat melestarikan kebudayaan milik bangsa Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Anderson, B. 1988. *Revoloesi Pemoeda Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hardi. 1988. *Menarik Pelajaran dari Sejarah*. Jakarta: Haji Masaagung.
- Hatta, M. 1980. *Permulaan Pergerakan Nasional*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Musa, A. M. 1996. *Menjadi Kaum Muda*. Jakarta: FRESHs
- Kohn, H. 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarahhnya*. Jakarta: Erlangga.

Poesponegoro. M. D dan Notosusanto. N1993. Sejarah Nasional Indonesia V. Jakarta. Balai Pustaka.

Poeze, H.A. 2008. Di Negeri Penjajah: Orang Indonesia di Negeri Belanda 1600-1950. Terjemahan Hazil Tanzil dan Koesalah Soebagyo Toer. Jakarta: Gramedia.

Pringgodigdo A.K. 1994. Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia. Jakarta: Dian Rakyat.

Sagimun, M.D. 1989. Peranan Pemuda: dari Sumpah Pemuda sampai Proklamasi. Jakarta: Bina Aksara.

Sudiyo. 1989. Perhimpunan Indonesia Sampai dengan Lahirnya Sumpah Pemuda. Jakarta: Bina Aksara.

Suhartono. 1994. Sejarah Pergerakan Nasional: dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908 – 1945. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Yayasan Gedung – gedung bersejarah. 1974. 45 Tahun Sumpah Pemuda. Jakarta: Gunung Agung

Yayasan Gedung – gedung bersejarah. 1986. Bunga Rampai Soempah Pemoeda. Jakarta: Balai Pustaka.

Wena, made. 2011. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi aksara.

Widja, I. G. 1988. *Pengantar Ilmu Sejarah, Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Setyawacana.

Widja, I. G. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung: Angkasa.

Widja, I. G. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: DEPDIKBUD P2LPT